

**GAMBARAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENANGANI
KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan D III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

Nur Leyli Kurniasih

NIM : 090105108

PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH YOGYAKARTA

2012

GAMBARAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENANGANI KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN 2012¹

Nur Leyli Kurniasih², Asri Hidayat³

ABSTRACT

Reproductive health is a thoroughly healthy condition, including physical, mental and social, and not merely absence of disease or disorder in any matter relating to the reproductive system, reproductive function and the process itself. And one of the reproductive health problems are still experienced by most women in the world are fluor albus. Teenager experienced vaginal discharge in 3 consecutive months and not treated properly will lead to cervical cancer. The research was conducted in senior high school of 7 Yogyakarta. The purpose of this study was to know the description of behavior in addressing fluor albus.

The design of this research using descriptive research method with the cross sectional approach and how to capture data using a questionnaire. The time of this research was from June to July of 2012 in Senior High School Of 7 Yogyakarta. The sample in this research using a purposive sampling with 100 respondents.

The results showed an incidence rate of fluor albus female students experienced in SMA Negeri Yogyakarta 7 of 100 respondents is high, achieve all (100%) of respondents addressing fluor albus. 63% of respondents having fluor albus before and after menstruation. The behavior of teenager in addressing fluor albus, majority in a good categories 82%. Expected to teenager and the school to further improve the behavior of teenager in addressing fluor albus by providing health education of teenager in schools and organized PIK-KRR cooperate with government (BKKBN) or a health institution as a preventive.

Keyword : behavior, addressing fluor albus, teenager

Reference : 19 books (2000-2011), 6 internet browsing, 1 journal

Pages : xiv, 52 pages, 1 table, 6 picture

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari anak menjadi manusia dewasa secara fisik, mental dan sosial. Masa remaja umumnya berkisar antara 11-21 tahun yang terdiri atas usia 11-13 tahun yang dikenal dengan masa remaja awal atau pubertas, dan usia 14-18 tahun atau masa remaja dan usia 19-21 tahun atau masa pemuda (BKKBN, 2000). Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental dan sosial, dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri (Pinem, 2009). Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (BKKBN, 2009). Berdasarkan data statistik tahun 2009 jumlah remaja putri Jawa Tengah yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun 45% pernah mengalami keputihan. Sedangkan pada tahun 2008 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat

yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan. Dan dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83,3% pernah berhubungan seksual, yang juga penyebab terjadinya keputihan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan perilaku dalam menangani keputihan yang dilakukan oleh remaja putri, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor keturunan, agama, lingkungan, pendidikan, pengetahuan dan budaya.

Variabel Penelitian

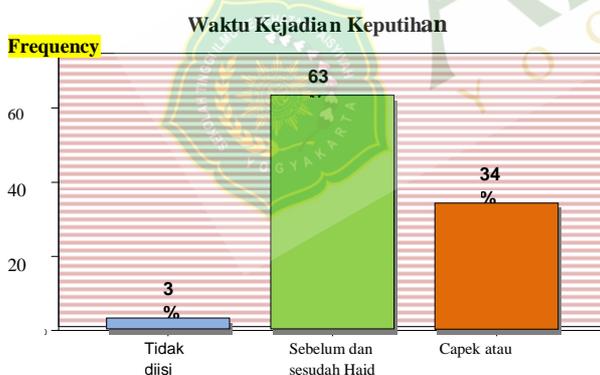
Variabel utama dalam penelitian ini adalah perilaku remaja putri dalam menangani keputihan. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel adalah menggunakan kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Untuk menguji validitas instrumen yang digunakan yaitu dengan rumus "*product moment*" (Sulistyaningsih, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Umum

SMA Negeri 7 Yogyakarta adalah suatu institusi pendidikan pemerintah yang terletak di Jalan MT. Haryono nomor 47 Yogyakarta. Di SMA Negeri 7 terdapat 27 ruang kelas dan ruang praktikum, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Perpustakaan, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), Ruang BK (Bimbingan Konseling), Ruang Audio Visual, Ruang Wiyata Mandala, Mushola, Kantin, Aula, dan 5 kamar mandi siswa dan guru. Jumlah siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta terdapat 620 siswa yang terdiri dari 239 siswa laki-laki dan 381 siswa perempuan.



Gambar 2 Tingkat Waktu Kejadian Keputihan

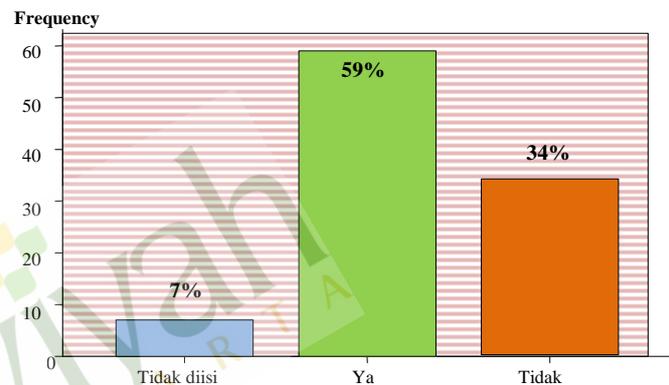
Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa karakteristik responden yaitu waktu mengalami keputihan terbanyak terjadi ketika sebelum dan

sesudah haid sebanyak 63 responden atau 63%.

a. Keputihan Patologi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat kejadian keputihan patologi yang dialami siswi perempuan di SMA Negeri 7 Yogyakarta sebagai berikut :

Keputihan yang berwarna putih susu, kuning, hijau atau coklat



Keputihan berbau dan gatal

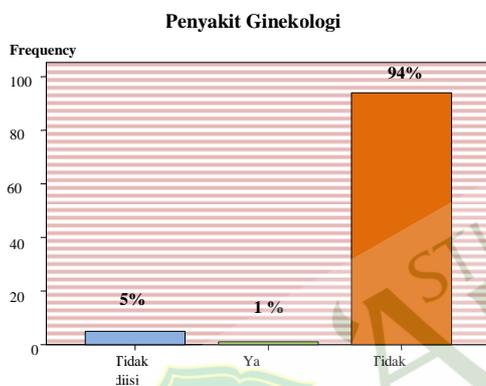


Gambar 4 Tingkat Kejadian Keputihan yang Berbau dan Gatal

Gambar 3 dan gambar 4 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang ada terdapat 59

responden (59%) yang mengalami keputihan yang berwarna putih susu, kuning, hijau atau coklat dan terdapat 22 responden (22%) yang mengalami keputihan berbau dan gatal.

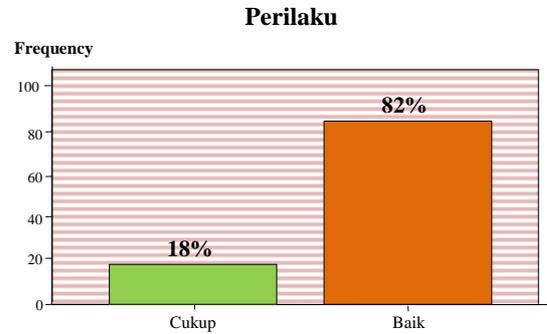
- b. Penyakit Ginekologi atau Kandungan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kejadian penyakit ginekologi atau penyakit kandungan yang dialami oleh siswi sebagai berikut :



Gambar 5 Tingkat Kejadian Penyakit Ginekologi pada Siswa Perempuan di SMA Negeri 7 Yogyakarta

Gambar 5 menunjukkan dari 100 responden yang ada terdapat 1 siswi (1%) yang mengalami penyakit ginekologi atau kandungan.

- c. Perilaku Remaja Putri Dalam Menangani Keputihan



Gambar 6 Tingkat Perilaku Siswa Perempuan Dalam Menangani Keputihan Di SMA Negeri 7 Yogyakarta

Gambar 6 menunjukkan bahwa perilaku remaja putri dalam menangani keputihan di SMA Negeri 7 Yogyakarta sudah baik. Terlihat pada tabel dari 100 siswi yang menjadi responden 82 siswi (82%) yang sudah baik dalam perilaku menangani keputihan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 6 didapatkan bahwa secara umum responden memiliki perilaku dalam kategori baik sejumlah 82 responden (82%). Kondisi tersebut sesuai dengan program dari SMA Negeri 7 Yogyakarta yang telah mengadakan program-program seperti UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan adanya ekstrakurikuler PMR (Palang

Merah Remaja) yang aktif mengadakan seminar-seminar dengan mendatangkan pembicara dari tenaga kesehatan ataupun mahasiswa kesehatan untuk diadakan seminar kesehatan tentang kesehatan remaja sekaligus melakukan pemeriksaan gratis untuk siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latiefatul (2010) menunjukkan ada pengaruh penyuluhan tentang keputihan terhadap perilaku *vulva hygiene*. Seperti yang dikatakan Notoatmodjo (2003) bahwa proses perubahan perilaku terjadi pada seseorang dengan tahapan kesadaran, merasa senang, menimbang-nimbang, mencoba, dan menerima. Ini berarti siswi SMA Negeri 7 Yogyakarta dapat menerima secara positif stimulus dari luar berupa pendidikan di seminar-seminar yang telah diadakan, yang dapat dilihat dari perilaku penanganan keputihan yang sudah baik. Dari hasil penelitian gambar 3 dan gambar 4 didapatkan bahwa sejumlah (59%) siswi SMA Negeri 7 Yogyakarta mengalami keputihan yang berwarna putih susu, kuning, hijau atau coklat, dan sejumlah (22%) siswi SMA Negeri 7 Yogyakarta mengalami keputihan yang berbau dan gatal. Keputihan yang dialami oleh siswi tersebut diatas merupakan salah satu ciri-ciri keputihan patologi. Menurut Shadine (2009), keputihan patologi adalah sekresi vaginal abnormal pada wanita

yang disebabkan oleh infeksi, biasanya disertai dengan rasa gatal di dalam vagina dan di sekitar bibir vagina bagian luar, kerap pula disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu berkemih atau senggama. Dari 82 responden (82%) yang berperilaku baik dalam menangani keputihan, ada beberapa hal yang masih belum dilakukan dengan baik. Didapatkan hasil penelitian sejumlah 36 responden (43,9%) yang belum mencukur rambut kemaluan 1 bulan sekali atau bila sudah lebat. Selain itu terdapat sejumlah 30 responden (36,5%) masih belum memperhatikan kebersihan kamar mandi umum yang digunakan ketika berada di kamar mandi umum, dan sebanyak 56 responden (68,3%) yang masih belum rutin dalam membersihkan kamar mandi. Kebiasaan yang masih dilakukan responden tersebut bisa menyebabkan keputihan karena rambut organ genital yang lebat dapat menjadi tempat yang mudah bagi bakteri untuk berkembang selain itu, kloset umum yang sudah digunakan oleh banyak orang dan dengan berbagai kondisi yang ada, itu bisa menjadi tempat penularan yang paling mudah bagi bakteri atau penyebab lain yang menyebabkan keputihan. Dalam ajaran Islam telah menyebutkan bahwa setiap muslim diwajibkan menjaga kebersihan, seperti yang terdapat dalam Hadist Riwayat Muslim yang artinya

“Bersuci itu separuh dari keimanan”. Dan Islam juga memperhatikan masalah keputihan dengan perilaku hidup bersih sesuai tuntunan Islam dalam pencegahan keputihan yaitu dengan memotong rambut kemaluan setiap 40 hari. Perilaku lain yang masih kurang pada siswi SMA Negeri 7 Yogyakarta adalah sejumlah 28 responden (34,1%) menggunakan pembalut (*pantyliner*) saat mengalami keputihan dan sejumlah 14 responden (17,1%) masih belum mengeringkan daerah kewanitaan setelah buang air besar atau kecil. Selain itu didapatkan hasil sejumlah 16 responden (19,5%) masih menggunakan antiseptik saat mengalami keputihan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wijanti (2010) yang memperlihatkan masih ada siswi yang menggunakan antiseptik dalam menangani keputihan. Di dalam vagina terdapat berbagai macam bakteri, diantaranya 95% *Lactobacillus* (bakteri baik) dan 5% patogen (bakteri jahat). Suasana asam dalam vagina mempunyai potensial Hydrogen (pH) berkisar 3,8-4,2. Dengan tingkat keasaman ini, *Lactobacillus* akan subur dan bakteri patogen akan mati. Penggunaan antiseptik disini dapat mempengaruhi keseimbangan pH vagina yang akan menyebabkan flora normal terganggu dan merupakan tempat berkembang biak yang kondusif bagi pertumbuhan patogen ataupun jamur

(Cowan dan Michale, 2005). Jika diperlukan, antiseptik digunakan atas saran dokter atau tenaga kesehatan

Didapatkan hasil dari gambar 2 sejumlah (63%) siswi mengalami keputihan saat sebelum dan sesudah haid, hal ini normal seperti yang diutarakan oleh Shadine (2009), bahwa keputihan normal (fisiologis) biasa ditemukan pada waktu disekitar ovulasi dengan sekret dari kelenjar-kelenjar serviks uteri menjadi lebih encer, ini karena dipengaruhi oleh hormon estrogen. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elfira (2010) menunjukkan ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan. Apabila kondisi fisiologis tidak ditangani dengan benar maka akan mengakibatkan keputihan patologis. Sehingga perlu adanya upaya lebih dari pihak sekolah dengan menambah program yang telah ada seperti mengadakan PIK-KRR walaupun di sekolah sudah ada UKS.

Hasil penelitian didapatkan dari 82 responden (82%) yang berperilaku baik, masih ada sejumlah 28 responden (34,1%) masih belum tahu apa yang harus dilakukan saat mengalami keputihan. Disini penyelenggaraan PIK-KRR sangatlah bermanfaat bagi siswi untuk menambah pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Seperti terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh

Nurapni (2010) yang menunjukkan ada perbedaan signifikan dari frekuensi pengetahuan remaja sebelum mengikuti PIK-KRR (60%) dan sesudah mengikuti PIK-KRR (96,7%).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan didapatkan kesimpulan. Tingkat kejadian keputihan yang dialami 100 responden dari siswi SMA Negeri 7 Yogyakarta yaitu seluruh (100%) siswi SMA Negeri 7 Yogyakarta mengalami keputihan. Karakteristik siswi SMA Negeri 7 Yogyakarta yang mengalami keputihan yaitu :

- a. sejumlah 63% mengalami keputihan saat sebelum dan sesudah haid, dan sejumlah 34% mengalami keputihan saat dalam kondisi capek atau stres
- b. sejumlah 59% keputihan berwarna putih susu, kuning, hijau atau coklat, dan sejumlah 72% keputihan yang dialami berbau dan gatal.
- c. Perilaku siswi di SMA Negeri 7 Yogyakarta sejumlah 82% siswi dikategorikan baik dalam menangani keputihan dan sejumlah 18% siswi dikategorikan cukup dalam perilaku menangani keputihan.

Saran

Sebisa mungkin mendapatkan informasi dari orangtua, guru atau tenaga kesehatan langsung, karena dari hal-hal yang paling kecilah semua akan bermula ke hal-hal yang lebih besar atau lebih serius. Sekolah perlu meningkatkan perhatian kepada kesehatan siswa-siswanya. Bisa dilakukan dengan merintis pembentukan PIK-KRR yang bekerjasama dengan pemerintah (BKKBN) atau institusi kesehatan sebagai upaya preventif.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. BKKBN. Jakarta.

Fransidar, Elfira., 2010. *Hubungan Antara Kejadian Keputihan Dan Perilaku Vulva Hygiene Dan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Desa Demangrejo Sentolo Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2010*.

Glenz, Karen. 1990. *Health Behaviour and Health Education, Theory Research and Practise*. San Fransisco, Oxford:Joosey-Bas Publisher.

Hurlock, E.B., 2005. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. EGC. Jakarta

Iskandar, M.B., 1997. *Hasil Uji Coba Modul Reproduksi Sehat Anak dan Remaja Untuk Orang Tua, Jender dan Kesehata* :7 :43-46.

- Khuluqin, Latiefatul., 2010. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Pada Siswi Kelas XI Di SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2010.*
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Rineka Cipta.
- Machfoedz, Ircham., 2006. *Statistik Deskriptif.* Fitramaya. Yogyakarta.
- Maramis, Willy F. 2010. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2.* Airlangga University Press.
- Michale W, Cowan F. Vaginal discharge causes diagnosis and treatment. In ABC of sexually transmitted infections. BMJ publishing group ltd. 2005, 7:25:28.
- Nugraha, Boyke Dian., *Jangan Sepelekan Keputihan.* November 11, 2011. www.kespro.com
- Notoatmodjo, S., 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Pinem, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi.* Trans Info Media. Jakarta.
- Prasetyo, D.S.. 2010. *Tips Bisa Cepat Hamil.* Garailmu. Yogyakarta.
- Prihatsari, Triawati. 2011. *Hati-hati Menggunakan Antiseptik.* <http://harianjoglosemar.com/berita/hati-hati-menggunakan-antiseptik-56102.html>. Dakses tanggal 19 Oktober 2011.
- Purwanto, Heri. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia.* Kedokteran EGC. Jakarta.
- Sarjadi, 1995, *Patologi Ginekologik.* Hipokrates. Jakarta
- Senderowitz, J., 1997. *Adolescent Health:Reassessing the Passage to Adulthood, in World Bank Discussion Papers, World Bank, Washington D.C.,*<http://www.kespro.info>.
- Sianturi, M.H.R ., 2001.*Keputihan : suatu kenyataan dibalik suatu kemelut* Jakarta : FKUI,
- Sibagariang, Eva Ellya. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita.* Trans Info Media. Jakarta.
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan.* Yogyakarta.
- Sumber
<http://data.tp.ac.id/dokumen/kejadian+keputihan+di+yogyakarta.htm>
http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pertemuan ke-II DEFINISI PERILAKU pdf_0.pdf
 Diakses tanggal 08 Februari 2012 pukul 12.00 WIB
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan.* Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Undang-Undang Kesehatan Dan Rumah Sakit Tahun 2009.* 2009. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Wiknjosastro, H., 2007. *Ilmu Kandungan.* Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta.
- _____, 2009. *Ilmu Kandungan.* Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta.

<http://madrasahjihad.wordpress.com/2011/11/14/tuntunan-islam-dalam-bersuci-thaharah-2/>. Diakses tanggal 21 Maret 2012 pukul 09.41 WIB.

<http://muhammadiyahsurabaya.blogspot.com/2010/11/batas-waktu-mencukur-kumis-memotong.html>. Diakses tanggal 9 Agustus 2012 jam 11.0WIB.

Wijanti, R.E., 2010. *Gambaran Cara-cara Penanganan Keputihan Yang Dilakukan Oleh Remaja Putri Usia 16-18 Tahun Di MAN 3 Kediri*.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA